

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP PENDANAAN
EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN GRUP LIPPO YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.AK)
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

ZANNAH WIDYA ARTIKA
1305170802



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Zannah Widya Artika (1305170802) Pengaruh Penghindaran pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI

Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya menegakkan batas yang jelas antara Penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal.

Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan penghindaran pajak terhadap DER pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Penghindaran pajak berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

Kata Kunci :Penghindaran Pajak

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. teriring shalwat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak yang kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimah kasih secara khusus dan istimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Sukirman dan Ibunda Rosdiana yang penuh kasih dan sayang telah membantu secara moril dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada adik tersayang, Zollanda Mei Damayanti yang ikut memberikan motivasinya dalam perjuangan sang penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Januri, SE, MM, M.Si., selaku Dekan sekaligus Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Novien Rialdy, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan, bantuan dan petunjuk dalam perkuliahan serta menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal' Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Oktober 2017

penulis

ZANNAH WIDYA ARTIKA
1305170802

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Struktur Pendanaan eksternal.....	8
a. Pengertian Pendanaan Eksternal.....	8
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal.....	10
c. Total Utang Dibandingkan Dengan <i>Total Equity</i>	12
2. Penghindaran pajak	15
a. Pengertian Penghindaran pajak.....	15
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak ..	16
3. Penelitian Terdahulu.....	18
B. Kerangka Konseptual	19

C. Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian	21
B. Definisi Operasional Variabel	21
C. Tempat dan Waktu Penelitian	22
D. Populasi Dan Sampel.....	22
E. Jenis Dan Sumber Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Analisis Data.....	34
C. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Penghindaran Pajak dan DER	4
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	22
Tabel III.2	Populasi	23
Tabel III.3	Sampel.....	23
Tabel IV.1	Data Penghindaran Pajak	31
Tabel IV.2	Data DER	32
Tabel IV.3	Statistik Deskriptif	33
Tabel IV.4	Kolomogorov.....	34
Tabel IV.5	Regresi Sederhana.....	35
Tabel IV.6	Uji t	36
Tabel IV.7	Determinasi.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	20
-------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam perusahaan struktur pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing. Riyanto (2007:15) mengatakan bahwa “ Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Dalam penerapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Beberapa teori yang mengemukakan banyak faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal.

Menurut Brigham dan Houston (2007:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan

lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Pelaksanaan perpajakan sangat diatur oleh pemerintah Indonesia guna mempertahankan permintaan negara. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari pengertian tersebut sudah sangat jelas bahwa pajak memiliki arti penting bagi negara. Dengan begitu, pemerintah Indonesia selalu menaikkan target penerimaan pajak dari tahun ke tahun.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak adalah dengan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas peraturan-peraturan perpajakan di Indonesia. Perubahan-perubahan peraturan perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem perpajakan dan meningkatkan jumlah penerimaan negara di bagian pajak ini disebut reformasi pajak. Reformasi pajak juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui pembayaran pajak. Akan tetapi, banyak warga negara yang masih menganggap pajak sebagai suatu beban. Perusahaan atau badan juga masih menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar, baik itu legal maupun ilegal. Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan

memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan.

Perusahaan melakukan manajemen pajak untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus mereka bayar. Menurut Suandy (2007:31), manajemen pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Salah satu bentuk manajemen pajak yang dapat dilakukan perusahaan adalah perencanaan pajak (*tax planning*).

Perusahaan dapat melakukan banyak strategi dalam meminimalisasi pajak. Tujuan perusahaan melakukan manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan dan berusaha untuk mengoptimalkan laba sesuai dengan harapan pemegang saham.

Penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak secara legal sesuai dengan perundang-undangan perpajakan. Praktik Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar peraturan perpajakan, selain memanfaatkan celah peraturan perpajakan. Penghindaran pajak juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan *deductible expense*.

Aktivitas Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Swingly dan Sukartha, 2015). Penghindaran pajak merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara

lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Dalam beberapa tahun terakhir otoritas pajak tampaknya telah berusaha dengan semaksimal mungkin tidak hanya menegakkan batas yang jelas antara Penghindaran pajak dan penggelapan pajak dalam upaya perencanaan pajak, tetapi juga untuk mencegah wajib pajak masuk ke dalam celah ambiguitas yang ditimbulkan oleh peraturan perpajakan (Bovi, 2007). Tujuannya untuk mencegah wajib pajak menggunakan struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak ambigu tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya perencanaan pajak tetapi ternyata malah melanggar peraturan itu sendiri.

Menurut Adhegaonkar & Indi (2012) Penghindaran pajak merupakan depresiasi terhadap total aset yang menggambarkan manfaat pajak sebagai substitusi penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan, maka komposisi hutang yang digunakan dalam pendanaan eksternal perusahaannya semakin sedikit.

Lippo Group adalah sebuah perusahaan besar di Indonesia yang didirikan oleh Mochtar Riady. Grup ini memulai usaha dengan Bank Lippo yang telah berganti nama dan berubah posisi sahamnya menjadi Bank CIMB Niaga. Perusahaan ini kemudian mengembangkan diri di usaha properti yang kemudian berkembang di Indonesia, Tiongkok dan beberapa negara lainnya. Selain di usaha properti juga melakukan pengembangan bisnis eceran, telekomunikasi, dan berbagai jenis usaha lainnya.

Berikut adalah data pendanaan eksternal dan Penghindaran pajak pada perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di BEI

Tabel I.1
Data Penghindaran pajak dan DER

Emiten	Tahun	Penghindaran pajak	DER
LPKR	2012	-0,010	1.17
	2013	-0,011	1.21
	2014	-0,015	1.14
	2015	-0,006	1.18
	2016	-0,007	1.07
LPLI	2012	0,002	0.06
	2013	-0,006	0.05
	2014	-0,007	0.04
	2015	-0,002	0.16
	2016	-0,001	0.17
MPPA	2012	-0,007	1.14
	2013	-0,021	1.00
	2014	-0,030	1.05
	2015	-0,008	1.27
	2016	0,000	1.68

Dilihat dari data yang berhubungan dengan penghindaran pajak dapat diketahui bahwa pada periode 2012-2016 terjadi penurunan Penghindaran pajak pada beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI hal ini akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan, sementara menurut Mardianto (2008: 3) menyatakan bahwa :“Penghindaran pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai penghindaran pajak pada beberapa emiten yang diikuti dengan peningkatan nilai DER semenata menurut Graham dan Tucker (2007) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini

dapat meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang.

Pada beberapa tahun nilai DER mengalami kenaikan dan nilai DER masih ada diatas nilai 1 hal ini akan menyebabkan perusahaan akan lebih besar menanggung hutang untuk mencukupi modal perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan rendah sementara teori dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Martono dan Agus, 2007:239).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penghindaran pajak Terhadap Pendanaan Eksternal Pada Perusahaan Grup Lippo Yang Terdaftar di BEI”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penghindaran pajak mengalami penurunan di beberapa perusahaan grup lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Beberapa perusahaan masih ada nilai pendanaan eksternal yang mengalami peningkatan dan nilainya berada diatas 1.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian ini membatasi masalah penelitian yaitu pendanaan eksternal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut : Apakah ada pengaruh penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penghindaran pajak terhadap pendanaan eksternal.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai masalah pertumbuhan laba dengan menggunakan Penghindaran pajak, pendanaan eksternal.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui langkah-langkah yang akan diambil dalam mengantisipasi kegiatan usahanya berdasarkan penghindaran pajak yang tersedia bagi pencapaian sasaran, sehingga diharapkan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam hal menentukan kebijakan penyediaan modal.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Struktur Pendanaan eksternal

a. Pengertian Pendanaan Eksternal

Struktur Pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Riyanto (2007:15) mengatakan bahwa “Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Bambang 2007).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal eksternal yang hanya digunakan sebagai perlengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal eksternal.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Weston dan Brigham (2007) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, Pertumbuhan laba, stabilitas asset, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Menurut Martin, et al (2009:385): “Struktur pendanaan eksternal (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut Weston dan Copeland (2007:3): “Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur pendanaan

eksternal. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur pendanaan eksternal adalah *debt to total equity*, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh Pandey (2007) dan beberapa penelitian terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sering menggantikan Hutang Jangka Pendek menjadi Hutang Jangka Panjang dan *Roll Over* Hutang Jangka Pendek (Husnan, 2007)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendanaan Eksternal

Dalam penetapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2007:39) ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain : stabilitas asset, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan

Sedangkan menurut Tandelilin (2007:80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal adalah sebagai berikut : Pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yaitu :

a. Stabilitas asset

Perusahaan dengan asset yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi

dibandingkan dengan perusahaan yang assetnya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

b. Struktur aktiva

Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan.

c. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal

d. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

e. Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk asset saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

f. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

g. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

Dari teori yang dikemukakan diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal ada enam faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal, dan didalam penelitian ini peneliti menggunakan hanya tiga faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal yaitu : Pertumbuhan laba, profitabilitas, struktur aktiva.

c. Total Utang Dibandingkan Dengan *Total Equity (Total Debt to Equity Ratio)*

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Martono dan Agus (2007:239) Semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi resikonya karena pendanaan dari unsure hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*) mengingat dalam perhitungan hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang

Total debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2007).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya,

sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2007).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2007). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur pemodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2007) rasio *leverage* adalah: "*Financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service its debt*".

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2007) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan

yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

2. Penghindaran pajak

a. Pengertian Penghindaran pajak

Kurnia (2010:146) “Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.”

Pengertian penghindaran pajak menurut Robert H. Anderson dalam Siti Kurnia (2010:146), adalah sebagai berikut: “Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan”.

Pengertian penghindaran pajak menurut Indrayagus Slamet (2007:8), adalah sebagai berikut: “Penghindaran Pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi

yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Adapun indikator dalam penghindaran pajak menurut Djamaludin Ancok (2004), adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pengetahuan tentang Pajak Secara teoritik, menumbuhkan sikap positif terhadap sesuatu harus bermula dari adanya pengetahuan tentang hal tersebut. Bagaimana kegiatan peningkatan pengetahuan tentang pajak dilakukan di beberapa negara. Di Inggris, ada brosur penuntun pajak yang sangat komunikatif dan digemari oleh orang karena brosur tersebut ditulis dengan bahasa yang semaksimal mungkin menghindari ‘jargon’ pajak, dengan ilustrasi gambar yang bukan menampilkan gambar petugas pajak, tetapi anak sekolah.
2. Sikap Petugas Pajak Petugas pajak diharapkan simpatik, bersifat membantu, mudah dihubungi, dan bekerja jujur. Bila petugas berbuat yang tidak sesuai dengan ketentuan, maka status mereka sama dengan pagar yang memakan tanaman. Tanpa ada perubahan ke arah perilaku yang simpatik dan kejujuran dalam bertugas di kalangan para petugas pajak, maka sulit untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak.

3. Sistem Pajak dan Pelaksanaan Pajak Kemudahan dalam memperoleh, mengisi, dan mengembalikan SPT, akan menentukan kegairahan untuk membayar pajak. Selain itu, keadilan dalam jumlah pajak yang harus dibayar, baik “keadilan horisontal” maupun “keadilan vertikal” sangat menentukan keikhlasan dan antusiasme membayar pajak.

Anderson (2010:146) “Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan”.

Slamet (2007:8) “Penghindaran pajak adalah diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan- kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara”.

Berdasarkan difinisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Sari (2011:32) menyebutkan bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan Penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni :

- a. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negaranegara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax heaven country*) atau satu jenis penghasilan.

- b. Usaha Penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
- c. Ketentuan anti avoidance atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Metode yang digunakan untuk menghindari pajak itu bervariasi dan pada umumnya semua itu digunakan untuk menutup kebenaran, demi menghindari pajak (Stiglitz, 2001:7). Sesungguhnya, wajib pajak dapat menekan beban pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan seperti misalnya pembatasan pada pembebanan bunga seperti biaya fiskal yang dapat dibebankan.

Untuk dapat melakukan penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, maka setiap pelaku hpajak haruslah mengetahui terlebih dahulu peraturan pajak yang berlaku. Oleh karena itu penting kiranya untuk mempelajari perpajakan dan bidang-bidang yang berkaitan dengan pajak terlebih dahulu. Kegunaan kita dalam mempelajari perpajakan antara lain:

1. Membantu pembayar pajak dalam mengurangi beban pajak.
2. . Membantu untuk memformulasikan efektifitas kebijakan pajak.
3. Untuk mempelajari sesuatu tentang bagaimana ekonomi beroperasi, seseorang harus mulai dengan teori mikro ekonomi untuk perencanaan pajak.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran pajak

Menurut Swingly dan Sukartha (2015:41) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah :

1. *Discretionary accrual*

Perlakuan dari *Discretionary Accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu orang untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

2. *Auditor tax expertise*

Auditor tax expertise merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut, baik klien dari perusahaan maupun individu. salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk memanipulasian pajak

3. *Effective tax rate*

Effective Tax Rate ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan Pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang

sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham, maka tindak Penghindaran pajak dapat dilakukan.

4. *Accounting conservatism principle*

Accounting conservatism principle konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

5. *Fiscal loss compensation*

Fiscal loss compensation adalah Kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian, dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

6. *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan Penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti *Transfer Pricing* maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

3. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Abdul Malik Rizal Hasbullah (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan penghindaran pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi	DAR (Y) ROA (X1) CR (X2) Penghindaran Pajak (X3)	Profitabilitas, likuiditas, dan non debt tax shield berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi
DWI SUNDARI (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Keuangan	Ukuran perusahaan(X1) Penghindaran pajak (X2) DER (Y)	Ukuran perusahaan dan nondebt tax shield secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Djumahir (2014)	Pengaruh Variabel Penghindaran Pajak Terhadap Struktur Modal	Penghindaran pajak (X1) DER (Y)	Secara empiris penghindaran pajak berpengaruh terhadap struktur modal

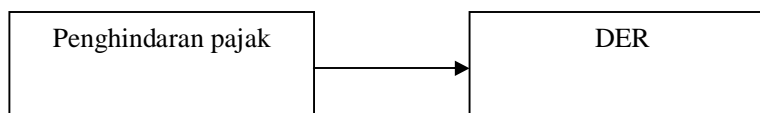
B. Kerangka Konseptual

Graham dan Tucker (2007) dalam Lim (2010) menyatakan bahwa Penghindaran pajak adalah pengganti untuk penggunaan hutang karena hal ini dapat meningkatkan *financial slack*, mengurangi biaya kebangkrutan yang diharapkan, meningkatkan kualitas kredit, risiko default rendah, sehingga mengurangi biaya hutang. Menurut penelitian Graham dan Tucker (2007) perusahaan menggunakan hutang yang lebih sedikit ketika mereka terlibat dalam Penghindaran pajak. Graham dan Tucker (2007) menyatakan bahwa sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan stuktur modal dari perusahaan, apakah

perusahaan melakukan pendanaan berasal dari modal sendiri yaitu dari modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu hutang.

Selain itu menurut Suandy (2007) dalam Widya Sartika (2012), manajemen pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar akan ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengambil hipotesis bahwa Penghindaran pajak berhubungan negatif dengan biaya hutang

Adapun kerangka konseptual dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Ada pengaruh Penghindaran pajak terhadap DER

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2007:30), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian akan menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap DER.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak (X)

Penghindaran pajak merupakan selisih antara laba bersih komersial dengan fiskal yang dibagi dengan total asset. Formula ini dikenal dengan *book tax gap / book tax different*.

$$\text{Penghindaran Pajak} = \frac{\text{Lababersih} - \text{labakotor}}{\text{Totalasset}}$$

2. Pendanaan eskternal

Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Untuk mengukur pendanaan eskternal maka peneliti menggunakan DER dengan rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai Oktober 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017											
	Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■	■										
2. Pembuatan Proposal		■	■	■								
3. Bimbingan Proposal					■							
4. Seminar Proposal						■						
5. Pengumpulan Data							■	■				
6. Bimbingan Skripsi									■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau											■	■

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2007 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan grup Lippo yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Populasi penelitian adalah perusahaan grup lippo yang terdaftar di

BEI yang berjumlah sebanyak 6 perusahaan (terlampir).

Tabel III.2
Populasi Penelitian

NO	Emiten	Perusahaan
1	LPKR	PT. Lippo Karawaci
2	LPLI	PT. Star Pasific
3	MPPA	PT. Matahari Putra Prima
4	LPPF	PT. Matahari Departement Store
5	GMTD	PT. Gowa Makasar
6	LPCCK	PT. Lippo Cikarang

2. Sampel

Menurut Sugiono (2008 : 116) : “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilkki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambeil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik sampling jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 6 perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Berikut adalah sampel perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

NO	Emiten	Perusahaan
1	LPKR	PT. Lippo Karawaci
2	LPLI	PT. Star Pasific
3	MPPA	PT. Matahari Putra Prima
4	LPPF	PT. Matahari Departement Store
5	GMTD	PT. Gowa Makasar
6	LPCCK	PT. Lippo Cikarang

E. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu www.idx.co.id .

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai Penghindaran pajak, DER.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

3. Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Dalam hal ini,

Y = DER

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

x_1 = Penghindaran pajak

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas penghindaran pajak terhadap DER. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010, hal. 194)

Dimana :

t = nilai t_{hitung}

r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

1). Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh Penghindaran pajak terhadap DER.

H_1 : ada pengaruh Penghindaran pajak terhadap DER

Jika $t_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima H_1 ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05$, H_0 ditolak H_1 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek

Lippo Group adalah sebuah perusahaan besar di Indonesia yang didirikan oleh Mochtar Riady. Grup ini memulai usaha dengan Bank Lippo yang telah berganti nama dan berubah posisi sahamnya menjadi Bank CIMB Niaga. Perusahaan ini kemudian mengembangkan diri di usaha properti yang kemudian berkembang di Indonesia, Tiongkok dan beberapa negara lainnya. Selain di usaha properti juga melakukan pengembangan bisnis eceran, telekomunikasi, dan berbagai jenis usaha lainnya.

Bergerak di bidang properti meliputi kota satelit, perumahan, kondominium, perkantoran kelas A, pusat industri, pusat belanja, hotel, golf dan rumah sakit. Selain di Indonesia juga memiliki properti sejenis di Tiongkok dan Singapura.

Di bisnis eceran menguasai beberapa usaha seperti Matahari Putra Prima meliputi Foodmart, Matahari Dept. Store dan Hypermart serta eceran di produk kesehatan dan kecantikan. Memiliki usaha di bidang media, telekomunikasi, teknologi informasi dan TV kabel. Jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, dan lainnya dengan fokus di Asia

2. Deskripsi Data

Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Data Variabel Penghindaran pajak

Tabel IV.1
Data Penghindaran pajak

Emiten	Tahun	Laba bersih	Laba kotor	Total Asset	Penghindaran pajak
LPKR	2012	1.322.847	1.577.088	24.869.296	-0,010
	2013	1.592.491	1.924.830	31.300.362	-0,011
	2014	3.135.216	3.694.979	37.761.221	-0,015
	2015	1.024.121	1.284.830	41.326.558	-0,006
	2016	1.227.374	1.557.747	45.603.683	-0,007
LPLI	2012	292.004	288.597	1.590.431	0,002
	2013	279.509	291.111	1.870.675	-0,006
	2014	527.311	543.848	2.491.626	-0,007
	2015	-307.083	-302.498	2.443.149	-0,002
	2016	-3.911	-1.931	2.376.155	-0,001
MPPA	2012	239.478	298.089	8.225.206	-0,007
	2013	444.905	585.021	6.579.518	-0,021
	2014	554.017	730.838	5.827.294	-0,030
	2015	182.999	233.046	6.294.210	-0,008
	2016	32.568	35.735	6.461.664	0,000
LPPF	2012	770.881	1.158.995	2.929.752	-0,132
	2013	1.150.160	1.523.622	2.936.882	-0,127
	2014	1.419.118	1.850.544	3.408.372	-0,127
	2015	1.780.848	2.244.821	3.889.291	-0,119
	2016	2.019.705	2.532.666	4.858.878	-0,106
GMTD	2012	64.373	76.584	900.597	-0,014
	2013	91.845	107.123	1.307.847	-0,012
	2014	120000	135.978	1.524.317	-0,010
	2015	118.495	119.429	1.273.990	-0,001
	2016	70.865	71.313	1.231.509	0,000
LPCK	2012	407.022	457.605	2.832.001	-0,018
	2013	590.617	665.683	3.854.166	-0,019
	2014	844.123	942.294	4.309.824	-0,023
	2015	914.989	930.518	5.476.757	-0,003
	2016	454.272	467.393	5.626.760	-0,002

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pada nilai penghindaran pajak memiliki nilai terendah yang terdapat pada emiten GMTD pada tahun 2011 hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak pada emiten tersebut memiliki nilai terendah dibandingkan emiten lain pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

b. Pendanaan eksternal

**Tabel IV.2
Data Pendanaan Eksternal**

Emiten	Tahun	Laba bersih	Laba kotor	Total Asset	DER
LPKR	2012	1.322.847	1.577.088	24.869.296	1,17
	2013	1.592.491	1.924.830	31.300.362	1,21
	2014	3.135.216	3.694.979	37.761.221	1,14
	2015	1.024.121	1.284.830	41.326.558	1,18
	2016	1.227.374	1.557.747	45.603.683	1,07
LPLI	2012	292.004	288.597	1.590.431	0,06
	2013	279.509	291.111	1.870.675	0,05
	2014	527.311	543.848	2.491.626	0,04
	2015	-307.083	-302.498	2.443.149	0,16
	2016	-3.911	-1.931	2.376.155	0,17
MPPA	2012	239.478	298.089	8.225.206	1,14
	2013	444.905	585.021	6.579.518	1,00
	2014	554.017	730.838	5.827.294	1,05
	2015	182.999	233.046	6.294.210	1,27
	2016	32.568	35.735	6.461.664	1,68
LPPF	2012	770.881	1.158.995	2.929.752	-2,52
	2013	1.150.160	1.523.622	2.936.882	-4,76
	2014	1.419.118	1.850.544	3.408.372	18,19
	2015	1.780.848	2.244.821	3.889.291	2,52
	2016	2.019.705	2.532.666	4.858.878	1,62
GMTD	2012	64.373	76.584	900.597	2,85
	2013	91.845	107.123	1.307.847	2,24
	2014	120000	135.978	1.524.317	1,29
	2015	118.495	119.429	1.273.990	1,30
	2016	70.865	71.313	1.231.509	1,02
LPCK	2012	407.022	457.605	2.832.001	1,31
	2013	590.617	665.683	3.854.166	1,12
	2014	844.123	942.294	4.309.824	0,61
	2015	914.989	930.518	5.476.757	0,51
	2016	454.272	467.393	5.626.760	0,35

Pada nilai DER pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai terendah pada emiten LPPF dengan nilai DER sebesar -4,76 hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada emiten LPPF merupakan nilai terendah dibandingkan nilai emiten lain pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.

Pengujian statistic deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal

Tabel IV.4
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	30	-,13200	,00200	-,0280667	,04362610
DER	30	-4,76	18,19	1,3347	3,48023
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2017

Penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar -0,132 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai Penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah -0,132. Penghindaran pajak memiliki nilai maksimum sebesar 0,00200 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai Penghindaran pajak dalam penelitian ini adalah 0,00200. Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0280667 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Penghindaran pajak penelitian ini adalah -0,0280667.

DER memiliki nilai minimum sebesar -4,76 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai DER dalam penelitian ini adalah -4,76. DER memiliki nilai maksimum sebesar 18,1 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai DER dalam penelitian ini adalah 18,1. DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,3347 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah DER penelitian ini adalah 1,3347.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Tabel IV.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PP	DER
N		30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	-,0280667	1,3347
	Std. Deviation	,04362610	3,48023
Most Extreme Differences	Absolute	,346	,327
	Positive	,245	,327
	Negative	-,346	-,288
Kolmogorov-Smirnov Z		1,896	1,792
Asymp. Sig. (2-tailed)		,150	,325

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai dari setiap variabel > 0.05 seperti nilai variabel penghindaran pajak sebesar 0.150 Untuk nilai DER 0.325.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hipotesis pertama (H1) sampai hipotesis ke dua (H2) dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing terhadap DER dengan menggunakan t-test dan f-test

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu penghindaran pajak serta satu variabel dependen yaitu DER.

Tabel IV.8
Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1 (Constant)	,831	,753		1,103		,279
PP	17,958	14,689	,225	6,223		,000

a Dependent Variable: DER

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 15.0 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 0,831 + 17,958 \text{penghindaran pajak}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis hubungan penghindaran pajak terhadap DER yaitu :

Jadi diperkirakan nilai rata-rata penghindaran pajak setiap tahun sebesar 0,831. Dari persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan bahwa, bila nilai penghindaran pajak bertambah satu satuan poin, maka nilai rata DER akan bertambah 17,958.

b. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- Tolak H_0 jika nilai probabilitas $t \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($\text{Sig.} \leq \alpha_{0,05}$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $t >$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($\text{Sig.} > \alpha_{0,05}$)

Tabel IV.9
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	,831	,753		1,103	,279
PP	17,958	14,689	,225	6,223	,000

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi penghindaran pajak berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 ($\text{Sig.} 0.000 < \alpha_{0,05}$). dengan demikian H_1 diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan penghindaran pajak terhadap DER.

d. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara parsial) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Tabel IV.11**Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Durbin-Watson
1	.609(a)	.507	.417	3,45093

Dari hasil uji R Square dapat dilihat bahwa 0,507 dan hal ini menyatakan bahwa penghindaran pajak sebesar 50,7% untuk mempengaruhi variabel DER sisanya 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain seperti : faktor fundamental yang mempengaruhi DER.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini diperoleh penghindaran pajak berpengaruh terhadap DER pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penghindaran pajak maka nilai DER akan mengalami peningkatan.

Penghindaran pajak merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Penghindaran pajak adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat penghindaran pajak yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang (Saragih : 2008)

Total Asset adalah peningkatan asset dalam tiap tahun periode yang sedang berjalan dimana asset tersebut adalah salah satu aktivitas operasional perusahaan yang tujuannya adalah mencari keuntungan atau mensejahterakan karyawan atau pemilik saham. Total Asset akan bergerak garis lurus sesuai dengan pergerakan tingkat keuntungan perusahaan.

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Pendanaan eksternal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi pendanaan eksternal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan nilai ROA.

Faktor yang menjadi penilaian DER adalah aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek arus kas dan aspek likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua faktor yaitu aspek kualitas asset yang diukur dengan penghindaran pajak, aspek permodalan diukur dengan pendanaan

eksternal untuk mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Penghindaran pajak berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Penghindaran pajak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri". Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini secara parsial ada pengaruh signifikan penghindaran pajak terhadap DER pada perusahaan grup lippo yang terdaftar di BEI.
2. Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang.
3. Penghindaran pajak berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel faktor-faktor yang turut mempengaruhi DER.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Anderson. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*” BPF E UGM: Yogyakarta
- Bambang Riyanto. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF E
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2007. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Devi. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Dilla Ainur Rahmi. (2014). *Analisis Total Asset dan struktur aktiva Terhadap struktur pendanaan eksternal*. Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 14 No. 01
- Edward Tandelilin. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. BPFEL: Yogyakarta
- Erly Suandy. 2007. *Perencanaan Pajak, Edisi Revisi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fabozzi, Frank J. 2007. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Gunadi Bovi. 2007. *Akuntansi Pajak*, Rasindo, Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. 2005. *“Basic Econometrics”*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Hatta. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder. JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2007
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Kumala Sari, 2011, *Manajemen Keuangan, Edisi Keempat*, Yogyakarta.

- Lim K. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sartika, Widya. 2012. *Analisis Hubungan Penghindaran pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variable Pemoderasi*. Depok: Universitas Indonesia
- Mardianto. 2008. *Perpajakan, Edisi Revisi*, Andi, Yogyakarta.
- Martono dan Agus. 2007. *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Martin, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Modigliani, F. and Miller, M.H. 2002. *The cost of capital, corporation finance and the theory of investment*. *American Economic Review*. 47(3): 261-297
- Pandey, S.K. 2007. *Fundamental of investment*. LOMA Edition
- Ratnawati. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal*. JAAI Volume 6 No. 2, Desember 2007
- Siti Kurnia Rahayu, 2010. *Perpajakan Indonesia : Konsep Dan Aspek Formal*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Slamet Budiman. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty
- Suad Husnan. 2007. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. BPFEL; Yogyakarta
- Suherni Fitria. (2014). *Pengaruh Arus Kas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2013*
- Surtati dan Adi Sulaeman. (2011) *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Multi Manunggal*. Jurnal Ilmiah Ranggading Volume 11 No. 2
- Swingly dan Sukartha. 2007. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Umar Husein, 2007, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*”, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

Weston J. F. dan Brigham, (2007) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*,
Erlangga. Jakarta

Weston J. F. dan Copeland, (2007) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*,
Erlangga. Jakarta